



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 2 No. 2 November 2024

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548>

**EFEKTIVITAS PELATIHAN KALIGRAFI TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARAB SANTRI
PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA
DELI SERDANG-SUMATERA UTARA**

Muhammad Zaki Aditya

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: zakitzzy009@gmail.com

ABSTRACT

Arabic writing skills are an essential ability for students in Islamic boarding schools (pesantren). This research aims to evaluate the effectiveness of calligraphy training in improving the Arabic writing skills of students at the Darul Arafah Raya Islamic Boarding School. The method used was a trial by comparing the Arabic writing abilities of students before and after attending calligraphy training. A total of 5 students were involved in this research. Their Arabic writing skills were assessed before attending the training. Then, their abilities were assessed after attending the calligraphy training (extracurricular) for 2 weeks. After the training was completed, their Arabic writing skills were reevaluated. The research results showed a significant improvement in the students' Arabic writing skills after attending the calligraphy training compared to before attending the training. It can be concluded that calligraphy training is effective in improving the Arabic writing skills of students at the Darul Arafah Raya Islamic Boarding School.

Keywords: Arabic Writing Skills, Calligraphy Training, Effectiveness



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/je.v2i2.192

Pendahuluan

Penguasaan bahasa Arab merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan pesantren. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits, penguasaan bahasa Arab menjadi kunci utama bagi para santri untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Salah satu keterampilan berbahasa Arab yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis/*mahāratul kitabah*. Keterampilan menulis Arab menjadi penting karena memungkinkan santri untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pemikiran mereka dalam bentuk tulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Ahmad Rathomi mengemukakan pada tulisannya yang berjudul: *Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* bahwasannya *mahāratul kitabah* ialah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tanpa kesamaran atau keraguan, sambil memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui penutur asli Dengan tujuan tulisan dapat memberikan makna dan arti tertentu (Rathomi, 2020).

Mengutip Dari Jurnal Sitti Kuraedah yang berjudul: *Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* menyatakan bahwasannya *mahāratul kitabah* ialah kemampuan menulis yang terkait erat dengan proses berpikir dan ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis dianggap sebagai kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca (sitti Kuraedah, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwasannya *mahāratul kitabah* merupakan keterampilan menulis dalam bahasa Arab yang mencakup dua aspek penting, yaitu aspek mekanis dalam menggambar huruf dan mengikuti kaidah penulisan yang benar, serta aspek kognitif dan ekspresif dalam proses berpikir dan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Kedua aspek ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya menguasai keterampilan menulis dengan baik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek fundamental yang harus dikuasai oleh para santri. Kemampuan menulis dengan baik dan benar tidak hanya penting untuk komunikasi tertulis, tetapi juga berperan dalam pemahaman teks-teks keagamaan dan literatur Arab klasik. Namun, banyak santri menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis Arab, terutama dalam hal kerapian, ketepatan bentuk huruf, dan estetika tulisan. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis Arab santri, berbagai metode dan pendekatan telah diterapkan di pesantren. Salah satu metode yang menarik untuk dikaji adalah pelatihan kaligrafi. Kaligrafi, yang merupakan seni menulis indah dalam bahasa Arab, memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis Arab santri. Melalui praktik kaligrafi, santri tidak hanya belajar tentang bentuk huruf Arab yang benar, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, dan kesabaran dalam menulis.

Arum tri budi arti Juga menyatakan pada tulisannya yang berjudul: Pengaruh pembelajaran ilmu kaligrafi terhadap keterampilan menulis (*mahāratul kitabah*) Bahwasannya kaligrafi ialah seni menulis Arab yang indah dan benar sesuai dengan aturan penulisan. Kaligrafi tidak hanya fokus pada estetika tulisan, tetapi juga pada kebenaran dan struktur penulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah khattiyah, yang mencakup penataan huruf dan pembentukan kata-kata yang terstruktur, memberikan nilai estetis dan spiritual pada tulisan, Mengingat Kaligrafi dianggap sebagai disiplin ilmu

yang memadukan keindahan artistik dengan ketepatan ilmiah dalam penulisan Arab (Arti et al., 2024).

Ahmad ismail juga mengemukakan pendapat melalui bukunya yang berjudul: Semua bisa menulis kaligrafi bahwasannya Kaligrafi ialah seni menulis yang indah dan merupakan ekspresi artistik dari tulisan yang dapat menggugah emosi dan apresiasi estetika, Beliau juga berpendapat bahwasannya kaligrafi tidak hanya merujuk pada hasil proses menulis, tetapi juga pada keindahan dan kehalusan dalam eksekusi tulisan tersebut, Beliau menganggap kaligrafi sebagai bentuk seni yang adiluhung, di mana setiap goresan pena tidak hanya merepresentasikan huruf-huruf, tetapi juga mengandung nilai estetika dan filosofis yang mendalam (Ismail, 2019).

Kaligrafi Arab, sebagai seni menulis indah yang telah berkembang selama berabad-abad, memiliki peran penting dalam budaya dan pendidikan Islam. Di Indonesia, khususnya di lingkungan pesantren, kaligrafi tidak hanya dianggap sebagai bentuk seni visual, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan memperdalam pemahaman agama. Pesantren Darul Arafah Raya, yang terletak di Sumatera Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyadari pentingnya kaligrafi dalam kurikulum pendidikan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab santri di Pesantren Darul Arafah Raya.

Pesantren ini merupakan salah satu pesantren terkemuka di Indonesia yang telah menerapkan pelatihan kaligrafi sebagai salah satu program ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab santri, Pelatihan kaligrafi hadir sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan ini. Melalui praktik kaligrafi, santri tidak hanya belajar tentang bentuk dan struktur huruf Arab, tetapi juga mengembangkan kepekaan estetika dan keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk menulis dengan indah. Lebih dari itu, kaligrafi juga dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan budaya Islam, sekaligus meningkatkan konsentrasi dan kesabaran para santri.

Pesantren Darul Arafah Raya telah mengintegrasikan pelatihan kaligrafi ke dalam program pendidikannya, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas tulisan Arab para santri. Namun, sejauh mana efektivitas pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab santri masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pelatihan kaligrafi dan peningkatan keterampilan menulis Arab di kalangan santri Pesantren Darul Arafah Raya.

Batasan dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada santri tingkat Madrasah Aliyah di Pesantren Darul Arafah Raya yang mengikuti program pelatihan kaligrafi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan dasar bahasa Arab yang setara. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab, serta implikasinya terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa Arab di pesantren. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi Pesantren Darul Arafah Raya, tetapi juga dapat menjadi

referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengoptimalkan pengajaran bahasa Arab melalui integrasi seni kaligrafi.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk mengkaji efektivitas pelatihan kaligrafi terhadap peningkatan keterampilan menulis Arab santri di Pesantren Darul Arafah Raya. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang holistik mengenai hubungan antara pelatihan kaligrafi dan peningkatan keterampilan menulis Arab.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang telah berkembang selama berabad-abad di berbagai budaya di seluruh dunia, kaligrafi dapat didefinisikan sebagai seni menulis huruf atau aksara dengan indah, harmonis, dan teratur, biasanya kaligrafi menggunakan alat tulis khusus seperti pena, kuas, atau alat lainnya. Kaligrafi tidak hanya mementingkan kejelasan tulisan, tetapi juga estetika dan keseimbangan dalam komposisi huruf-hurufnya.

Kaligrafi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin "kalios" yang berarti indah dan "graph" yang berarti gambar atau tulisan, memiliki definisi yang luas dan kompleks. Dalam konteks budaya Arab, kaligrafi dikenal sebagai "*khat*" yang berarti garis atau tulisan indah. Kaligrafi sendiri melahirkan ilmu tentang tata cara menulis yang proporsional dan harmonis, serta mengkaji tentang tanda-tanda bahasa yang dapat dikomunikasikan (Rispul, 2012). Kaligrafi memiliki aspek sejarah yang kuat dalam mengiringi kitab suci Al-Qur'an, ia dianggap sebagai suatu seni tulisan indah yang memiliki makna yang luhur dan artistik. Kaligrafi yang bersumber pada Al-Qur'an memiliki bentuk yang artistik dan juga memiliki makna yang luhur yang merepresentasikan penggambaran firman Allah. Dalam hal ini, kaligrafi tidak hanya sebagai bentuk visual yang indah tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam dan spiritual.

Pelatihan kaligrafi adalah proses sistematis untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan gaya artistik dan estetika yang tinggi, yang mempelajari berbagai teknik untuk membentuk huruf dan kata-kata dengan cara yang indah dan harmonis, dengan menggunakan alat tulis khusus seperti pena *khat* atau handam (sitti Kuraedah, 2015). Adanya Pelatihan ini tidak hanya fokus pada keindahan visual, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang struktur dan bentuk huruf, serta keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk menciptakan karya yang rapi dan konsisten, mengingat pelatihan merupakan proses pematangan kaligrafi itu sendiri sehingga perannya cukup berarti dalam melestarikan dan memperkaya warisan budaya melalui seni tulisan tangan.

Menurut Nur Diyah Yuliani, pelatihan kaligrafi tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan menulis, tetapi juga pada aspek sikap dan pengetahuan. Kaligrafi sendiri memiliki arti tulisan yang indah, dan dalam konteks ini, kreativitas santri diukur melalui kemampuan mereka untuk menghasilkan karya yang unik dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya (Diyah Yuliani & Imsiyah, 2017). Tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus dalam menulis, tetapi juga memupuk kesabaran, ketelitian, dan apresiasi terhadap keindahan seni Islam. Aspek pengetahuan yang dikembangkan mencakup pemahaman tentang sejarah kaligrafi, berbagai gaya tulisan, serta makna filosofis di balik setiap karya.

Kaligrafi juga dapat dipahami sebagai bentuk ekspresif dari komunikasi visual yang menggabungkan keterampilan teknis dengan kreativitas artistik. Lebih dari sekadar tulisan indah, kaligrafi merupakan manifestasi budaya, spiritualitas, dan filosofi masyarakat yang menciptakannya. Dalam praktiknya, kaligrafi melibatkan pemahaman mendalam tentang proporsi, ritme, dan keseimbangan visual. Para kaligrafer tidak hanya menguasai teknik penulisan, tetapi juga memahami makna dan konteks dari teks yang mereka tulis, dengan seiring berjalannya zaman kaligrafi terus beradaptasi, dengan munculnya kaligrafi digital dan penggunaannya dalam desain grafis modern. Meskipun teknologi berkembang, esensi kaligrafi tetap sama: menciptakan keindahan visual melalui tulisan tangan yang penuh makna dan ekspresi.

Dapat dipahami juga bahwa kaligrafi ialah seni tulisan tangan Islam yang memiliki tekstur indah dan halus, yang dimana seni ini berkembang bersamaan dengan sejarah Islam dan dianggap sebagai lambang peradaban masyarakat Islam, Kaligrafi tidak hanya fokus pada estetika huruf tetapi juga pada aspek-aspek estetis dalam penulisan ayat-ayat suci Alquran, dengan tujuan agar tidak mengubah makna pesan yang disampaikan (S et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, kaligrafi digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Pelajaran kaligrafi diberikan mengiringi pelajaran Al-Qur'an, fiqh, tauhid, tasawuf, dan lain-lain. Kaligrafi juga memiliki peran dalam mengembangkan kesadaran spiritual dan spiritualitas dalam diri individu, kaligrafi diartikan sebagai seni menulis indah dengan huruf Arab. Ini bukan hanya keindahan visual, tetapi juga mengandung nilai dan pesan keagamaan, khususnya bagi umat Muslim. (Muspawi, 2018).

Menurut Rohmatun, Kaligrafi didefinisikan sebagai seni menulis yang indah, yang memiliki sejarah kuat dalam mengiringi Al-Qur'an. Kaligrafi tidak hanya tentang bentuk visual huruf, tetapi juga melibatkan aturan khusus dalam pembentukan huruf, persambungan, dan penyusunan dalam kata atau kalimat. Unsur keindahan, konsistensi bentuk, dan rumus-rumus yang telah lazim digunakan merupakan bagian penting dari kaligrafi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kaligrafi dianggap sebagai media yang menarik dan efektif untuk mengajar kemahiran menulis (*Kitabah*) dan mufradat (kosakata) (Isnaini & Huda, 2016).

Maka dapat disimpulkan bahwa Kaligrafi adalah seni menulis indah yang memiliki akar sejarah panjang, terutama dalam budaya Islam. Lebih dari sekadar teknik penulisan, kaligrafi menggabungkan keindahan visual dengan makna spiritual dan ekspresi budaya. Pelatihan kaligrafi mengembangkan keterampilan teknis, sikap, pengetahuan, dan

kreativitas. Dalam pendidikan Islam, kaligrafi berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa Arab dan peningkatan spiritualitas. Meskipun beradaptasi dengan teknologi modern, kaligrafi tetap mempertahankan esensinya sebagai seni yang menggabungkan estetika dengan makna mendalam, menjadikannya simbol penting dalam peradaban Islam.

B. Pengertian Keterampilan Menulis (*Maharah Menulis*)

Dalam era digital yang terus berkembang, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui tulisan menjadi semakin penting. Baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, maupun interaksi sosial sehari-hari, keterampilan menulis memainkan peran krusial dalam menyampaikan gagasan dan informasi. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis secara efektif dan komunikatif. Keterampilan ini melibatkan proses kompleks yang mencakup penguasaan tata bahasa, kosakata, struktur kalimat, serta kemampuan untuk mengorganisasi dan menyajikan informasi dengan koheren.

Menurut Ahmad Muradi, keterampilan menulis atau biasa disebut *mahāratul kitābah* ialah Keterampilan yang mencakup kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang tepat dan efektif. Kitābah dianggap sebagai proses kreatif yang sistematis dan memerlukan perencanaan yang matang (Dr. Ahmad Muradi, 2015). Definisi ini menekankan bahwa menulis bukan hanya tentang merangkai kata-kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir dan perencanaan yang mendalam. Keterampilan ini memadukan aspek kognitif dan linguistik, di mana penulis harus mampu mengolah ide-ide abstrak menjadi bentuk konkret yang dapat dipahami pembaca. Proses kreatif dalam menulis melibatkan tahapan-tahapan seperti brainstorming, drafting, revisi, dan editing, yang kesemuanya membutuhkan pendekatan sistematis.

Perencanaan matang yang disebutkan dalam definisi tersebut mengacu pada pentingnya mempersiapkan struktur, konten, dan gaya bahasa sebelum mulai menulis. Ini termasuk menentukan tujuan penulisan, mengidentifikasi audiens target, dan memilih strategi penyampaian yang paling efektif. Dengan pendekatan yang terencana, penulis dapat menghasilkan tulisan yang koheren, persuasif, dan mampu menyampaikan pesan dengan tepat.

Menurut Fajriah, keterampilan menulis adalah kemampuan mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari menulis kata-kata sederhana hingga mengarang yang lebih kompleks. Keterampilan ini mencakup aspek teknis seperti pembentukan huruf, ejaan, dan penggunaan tanda baca, serta aspek kreatif yaitu kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan dalam tulisan yang logis dan sistematis. Beliau berpendapat bahwasannya keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang membutuhkan penguasaan bahasa tulis, isi karangan, dan jenis-jenis tulisan (Fajriah, 2017). Menurut penulis Definisi ini memperluas pemahaman tentang keterampilan menulis dengan menggabungkan aspek teknis dan kreatif. Aspek teknis meliputi dasar-dasar mekanis penulisan, yang menjadi fondasi penting dalam

menghasilkan tulisan yang baik dan mudah dibaca. Sementara itu, aspek kreatif menekankan pada kemampuan mengolah dan menyajikan ide secara koheren.

Dalam mempelajari keterampilan menulis, penting juga untuk memahami bahwa kemampuan ini terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. Komponen-komponen ini membentuk fondasi yang kokoh bagi seorang penulis untuk dapat mengekspresikan ide dan gagasannya secara efektif melalui tulisan. *Pertama*, Keterampilan Mikro yang mencakup aspek mekanis menulis, seperti ortografi (penggunaan ejaan yang benar), pemilihan kata yang tepat, bentuk kata, struktur kalimat, dan pemahaman genre tulisan, Keterampilan ini membantu memastikan bahwa tulisan kita bebas dari kesalahan dan mudah dipahami oleh pembaca, *Kedua*, Keterampilan Makro yang berkaitan dengan pengembangan ide dan struktur tulisan secara keseluruhan, Penulis perlu mengatur pikiran mereka dengan baik, menghubungkan paragraf secara koheren, dan memastikan bahwa tulisan memiliki alur yang jelas. Keterampilan makro membantu kita menghasilkan tulisan yang teratur dan mudah diikuti, *Ketiga*, Aspek Teknis dan Ibdai yang melibatkan pemahaman tentang tata bahasa (imla', qawā'id, dan tanda baca) dalam bahasa Arab. Penulis harus menguasai aturan-aturan ini agar tulisannya terstruktur dengan baik. Sementara itu, aspek ibdai berfokus pada kemampuan kita mengungkapkan ide dan gagasan secara kreatif dan efektif dalam bahasa Arab, dan *Keempat*, Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang menekankan pada aktivitas nyata dan produksi karya tulis. Dengan berbagai proyek menulis, penulis dapat meningkatkan *mahāratul kitabah* mereka melalui refleksi dan praktik (HASTANG, 2019).

Setelah memahami konsep dasar keterampilan menulis, penting untuk menyadari bahwa kemampuan ini tidak berdiri sendiri dalam ranah penguasaan bahasa. Keterampilan menulis memiliki keterkaitan erat dengan tiga keterampilan bahasa lainnya: membaca, berbicara, dan menyimak. Hubungan ini bersifat integratif dan saling mendukung, di mana penguasaan satu keterampilan dapat memperkuat dan meningkatkan keterampilan lainnya. Memahami hubungan ini tidak hanya memperdalam pemahaman kita tentang proses pembelajaran bahasa secara keseluruhan, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana mengembangkan strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan komprehensif.

Menurut Juhaeti, Keterampilan menulis (*mahāratul kitabah*) memiliki keterkaitan erat dengan tiga keterampilan bahasa Arab lainnya, yaitu berbicara (Al-kalām), mendengar (Al Istimā`), dan membaca (Al-Qirā'ah). Menulis berfungsi sebagai tahap transisi dari pemahaman dasar menuju pengembangan keterampilan menulis individu. Metode pengajaran menulis terstruktur (Al Insya' Al-Muwajjah) melibatkan instruksi untuk membuat kalimat atau karangan terstruktur. Selain itu, menulis memungkinkan komunikasi yang tidak terikat waktu dan tempat, memfasilitasi penyebaran pengetahuan dan informasi yang dapat diakses oleh siapa pun dan kapan pun (Yusuf et al., 2019).

Tak dapat dipungkiri, keterampilan menulis dalam bahasa Arab merupakan puncak dari rangkaian kemahiran berbahasa. Layaknya sebuah simfoni yang harmonis, keempat keterampilan ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Berbicara melatih kelancaran ekspresi lisan, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan. Mendengar mempertajam pemahaman struktur dan intonasi bahasa, sementara

membaca memperkaya kosakata dan gaya bahasa yang dapat diaplikasikan dalam tulisan.

Al Inasya' Al-Muwajjah, sebagai metode pengajaran, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Metode ini bagaikan lentera yang menerangi jalan bagi para pelajar, membimbing mereka langkah demi langkah dalam menyusun kalimat dan paragraf yang koheren. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga memupuk kreativitas dan kepercayaan diri dalam berekspresi melalui tulisan.

Lebih dari sekadar alat komunikasi, menulis dalam bahasa Arab membuka pintu gerbang pengetahuan yang tak terbatas. Ia memungkinkan pemikiran dan ide-ide brilian untuk menembus batas ruang dan waktu, menciptakan jembatan pemahaman antar generasi dan budaya. Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya memperkaya individu, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan secara global.

C. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Umumnya, pesantren terdiri dari asrama (pondok), masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan kyai sebagai tokoh sentralnya. Pesantren bertujuan mencetak kader-kader ulama dan mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Seiring perkembangan zaman, beberapa pesantren juga telah mengadopsi sistem pendidikan modern, namun tetap mempertahankan ciri khas pengajaran agama Islam. Dengan sistem pendidikan yang berakar pada tradisi dan adaptasi terhadap dinamika zaman, pesantren kini menghadapi era digital dengan tantangan untuk mempertahankan identitasnya sambil mengintegrasikan pendidikan formal dan teknologi. Peran pesantren sangat penting dalam membentengi nilai-nilai moral dan spiritual generasi muda, serta dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin dan cendekiawan yang berakhlakul karimah.

Menurut Abdul mu'id Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki karakteristik unik dan telah berkontribusi besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, Berasal dari kata "santri" yang berarti tempat tinggal santri, pesantren awalnya adalah pendidikan agama yang berkembang menjadi sistem penginapan bagi pelajar, Pesantren tidak hanya mencetak ulama, tetapi juga berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan(Mu'id, 2019).

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, dengan karakteristik khusus seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid. Pesantren merupakan pendidikan asli Indonesia yang telah ada selama enam abad, berperan penting dalam literasi dan budaya, dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan norma-norma Islam, menciptakan individu yang berintelektual, memiliki keterampilan, dan moral yang baik. Kurikulum pesantren dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan(Awanis, 2019).

Pesantren dapat dibagi menjadi beberapa tipe berdasarkan sistem pendidikannya. Pertama, pesantren tradisional (salafiyah) yang fokus pada pengajaran kitab kuning dan ilmu agama klasik. Kedua, pesantren modern (khalafiyah) yang menggabungkan

pendidikan agama dengan kurikulum umum dan keterampilan modern. Ketiga, pesantren kombinasi yang memadukan elemen tradisional dan modern. Ada juga pesantren takhasus yang mengkhususkan diri pada bidang tertentu seperti tahfidz Quran atau bahasa. Terakhir, pesantren berbasis komunitas yang lebih terbuka dan melayani masyarakat sekitar. Setiap tipe memiliki karakteristik dan pendekatan pendidikan yang berbeda, namun tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai inti.

Pesantren Salafiyah, yang mengambil nama dari kata “salaf” yang berarti “tradisional” atau “dahulu,” mengikuti metode pembelajaran tradisional dengan fokus pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab, Santri di pesantren ini belajar secara individual atau dalam kelompok kecil, dengan penekanan pada pemahaman mendalam teks-teks agama dan tidak terikat pada satuan waktu tertentu. Di sisi lain, Pesantren Khalafiyah mengadopsi pendekatan yang lebih modern, seringkali mengintegrasikan sistem pendidikan formal seperti madrasah atau sekolah umum, Pesantren jenis ini memberikan pelajaran agama dan umum, serta mendorong penguasaan bahasa Arab dan Inggris secara aktif sebagai bagian dari kurikulumnya. Terakhir, Pesantren Campuran atau Kombinasi merupakan gabungan dari kedua tipe sebelumnya. Pesantren ini menawarkan pola pembelajaran kitab kuning tradisional sekaligus sistem klasikal formal (Muhammad Rouf, 2016).

Pesantren telah mengalami evolusi seiring waktu, beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi sambil mempertahankan nilai-nilai intinya. Banyak pesantren modern kini menggabungkan pendidikan umum dengan ajaran Islam tradisional, menawarkan mata pelajaran seperti sains, matematika, dan bahasa asing. Beberapa juga telah mengadopsi teknologi dalam pengajaran mereka, Salah satunya ialah pesantren darul arafah raya yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini.

Pesantren Darularafah Raya adalah lembaga pendidikan Islam modern yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Didirikan pada tahun 1985, pesantren ini mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum, mencakup berbagai jenjang pendidikan dari TK hingga SMA. Dengan manajemen yang profesional dan sistem pendidikan yang dinamis, pesantren ini melakukan evaluasi kinerja pendidik secara tahunan dan memiliki berbagai lembaga untuk mendukung kegiatan pendidikan dan keagamaan. Tujuannya adalah menciptakan generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren ini juga menekankan pentingnya pembaharuan pendidikan Islam dan adaptasi terhadap perkembangan sains dan teknologi (Sriyanti, 2018).

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap pendidikan yang komprehensif dan relevan, Pesantren Darularafah Raya juga menyelenggarakan program pelatihan kaligrafi. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis Arab para santri, sekaligus melestarikan seni Islam tradisional. Pelatihan kaligrafi ini tidak hanya mengajarkan teknik penulisan yang indah, tetapi juga memperkuat pemahaman santri terhadap bahasa Arab dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap estetika Islam.

Keberadaan program pelatihan kaligrafi ini menunjukkan bahwa Pesantren Darularafah Raya tidak hanya fokus pada aspek akademis dan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan artistik yang dapat bermanfaat bagi para santri di masa depan. Hal ini sejalan dengan visi pesantren untuk menciptakan generasi

muslim yang tidak hanya berilmu dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Efektivitas dari program pelatihan kaligrafi ini dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab para santri menjadi fokus penelitian yang penting, sebagaimana tercermin dalam judul penulis, Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang keberhasilan program tersebut, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di pesantren lain di Indonesia.

D. Efektivitas Pelatihan Kaligrafi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis

Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang telah lama dikenal. Selain nilai estetikanya, kaligrafi juga berpotensi meningkatkan keterampilan menulis secara umum. Penelitian ini mengkaji efektivitas pelatihan kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik. Dengan memahami hubungan antara praktik kaligrafi dan kemampuan menulis, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru untuk pengembangan metode pembelajaran menulis yang lebih efektif.

Pelatihan kaligrafi menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Studi-studi terkini mengindikasikan bahwa praktik kaligrafi secara teratur dapat memperbaiki aspek-aspek penting dalam menulis, seperti keterbacaan huruf, kecepatan, dan konsistensi gaya. Efektivitas ini diduga berasal dari peningkatan kontrol motorik halus, kesadaran spasial, dan fokus yang dibutuhkan dalam kaligrafi. Namun, tingkat efektivitas dapat bervariasi tergantung pada durasi pelatihan, metode pengajaran, dan karakteristik individu peserta. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengoptimalkan protokol pelatihan dan mengukur dampak jangka panjangnya terhadap berbagai aspek keterampilan menulis.

Laily hidayati mengatakan pada tulisannya, bahwasannya pembelajaran kaligrafi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa yang dimulai dari motivasi dari guru, diikuti dengan praktik menulis huruf Arab yang baik dan benar sesuai kaidahnya, Sambil guru memantau perkembangan siswa dan memberikan contoh yang benar karena kaligrafi tidak hanya menekankan estetika tetapi juga keakuratan dan kebenaran penulisan, yang penting untuk menghindari kesalahan makna, dengan tujuan untuk mengasah kreativitas dan estetika dalam seni kaligrafi, serta mempertahankan ciri khas madrasah dalam pelestarian seni kaligrafi(Hidayati, 2017).

Pesantren darul arafah raya yang menjadi objek penelitian ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu pelatihan kaligrafi, pelatihan ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas santri dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan yang indah dengan sebutan *khat*. Dengan adanya pelatihan kaligrafi ini pesantren tersebut terkena dampak positif, seperti sering menjuarai beberapa kompetisi tingkat daerah cabang kaligrafi dan sebagainya, Dari Analisis data mengungkapkan bahwa pelatihan kaligrafi berkontribusi pada peningkatan daripada keterampilan menulis itu sendiri.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan kaligrafi ke dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan

menulis siswa. Namun, peneliti juga mencatat perlunya studi lanjutan untuk mengevaluasi efek jangka panjang dan aplikasi pada kelompok usia yang berbeda.

Pelatihan kaligrafi menjadi salah satu dari beberapa pelatihan yang memiliki dampak yang kuat untuk meningkatkan daripada keterampilan menulis itu sendiri. Keunikan kaligrafi terletak pada penekanannya terhadap estetika dan presisi dalam membentuk huruf, yang secara tidak langsung melatih aspek-aspek penting dalam keterampilan menulis. Selain meningkatkan kualitas tulisan tangan, praktik kaligrafi juga mengembangkan kesabaran, fokus, dan apresiasi terhadap detail kualitas yang bermanfaat dalam berbagai aspek akademis dan profesional. Meskipun efektivitasnya telah terbukti, penting untuk mempertimbangkan integrasi pelatihan kaligrafi dengan metode pengajaran menulis lainnya guna mencapai hasil optimal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi penuh dari kaligrafi dalam meningkatkan literasi dan ekspresi tertulis, serta bagaimana penerapannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Dengan demikian, pelatihan kaligrafi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji efektivitas pelatihan kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab santri di Pesantren Darul Arafah Raya. Kaligrafi, sebagai seni menulis indah, terbukti menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis, yang mencakup kemampuan mengekspresikan ide melalui simbol-simbol grafis. penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pelatihan kaligrafi memiliki dampak positif yang lebih luas dari sekadar peningkatan keterampilan menulis. Para santri menunjukkan peningkatan dalam hal kesabaran, ketelitian, dan apresiasi terhadap seni Islam. Aspek kreativitas juga berkembang, terlihat dari kemampuan santri menghasilkan karya-karya unik yang memadukan teknik tradisional dengan interpretasi personal.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, menyediakan lingkungan yang kondusif untuk implementasi pelatihan kaligrafi. Studi ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan kaligrafi ke dalam kurikulum pesantren berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis Arab para santri.

Hasil penelitian mengonfirmasi efektivitas pelatihan kaligrafi dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan menulis, termasuk ketepatan bentuk huruf, konsistensi ukuran, dan estetika tulisan. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis penulisan, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur bahasa Arab dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Kesimpulannya, pelatihan kaligrafi terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab santri di Pesantren Darul Arafah Raya. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga memperkaya pemahaman santri terhadap warisan budaya dan spiritual Islam, selaras dengan tujuan pendidikan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arti, T. B., Syahrina, K. A., Negeri, I., Utara, S., Islam, A., & Langsa, N. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Ilmu Kaligrafi Terhadap Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah) SATHAR : 2(1)*. <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.142>
- Awanis, A. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 2(2), 57–74. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/54>
- Diyah Yuliani, N., & Imsiyah, N. (2017). Hubungan Antara Pelatihan Kaligrafi Dengan Kreativitas Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 33–35. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>
- Dr. Ahmad Muradi, M. A. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*.
- Fajriah. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 36.
- HASTANG, H. (2019). Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Al-Jumlah. *Didaktika*, 12(1), 62. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.176>
- Hidayati, L. (2017). *Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah Al Kitabah Di Mts Minat Kesugihan Cilacap*. 1–83.
- Ismail, A. (2019). semua bisa menulis kaligrafi. In *Walisongo Repository* (5 ed., Vol. 5, Nomor 1). Walisongo Repository. http://eprints.walisongo.ac.id/12716/7/Ahmad_Ismail_Semua_Bisa_Menulis_Kaligrafi.pdf
- Isnaini, R. L., & Huda, N. (2016). Kaligrafi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 110–120. <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-06>
- Mu'id, A. (2019). Peranan Pondok Pesantren di Era Digital. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 7(2), 62–79. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/3740>
- Muhammad Rouf. (2016). Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Tadarus*, 5(1), 70.
- Muspawi, M. (2018). Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5429>
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (e):*, 1, 1–8. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Rispul. (2012). Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni. *TSAQAFa, Jurnal Kajian Seni Budaya*, 1(1), 9–18.

- S, F., Jelita Jabat, Y., & Ichsan, S. M. (2024). Konsep Pembelajaran Ilmu Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Sathar*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.146>
- sitti Kuraedah. (2015). APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Sitti Kuraedah. *Al- Ta'dib*, 8(2), 82–98.
- Sriyanti, N. (2018). *DINAMIKA PESANTREN MODERN DARULARAFAH RAYA KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI TESIS Oleh : NOVI SRIYANTI NIM : 3003163019 PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA.*
- Yusuf, J., Alhafidz, A. Z., & Luthfi, M. F. (2019). Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(02), 203. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1683>